

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia < 70 tahun; penyakit cardiovascular (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM lain menyebabkan sekitar 30%, serta 4% kematian akibat diabetes. Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi dan paling sering dijumpai di klinik karena diagnosis nya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi. (Tussakinah, Masrul, & Burhan, 2018)

Menurut (Tussakinah et al., 2018) pada saat ini banyak dijumpai masyarakat yang rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi. Gastritis dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari suatu penyakit yang dapat mengganggu kualitas hidup seseorang.

Badan penelitian kesehatan WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil dari angka persentase kejadian gastritis di dunia , diantaranya Inggris 22% , China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian gastritis yang dikonfirmasi melalui

endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan angka kejadian 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. (World Health Organization, 2018) sedangkan di puskesmas Karangbinangun Lamongan terjadi 1,5 % kasus Gastritis dari jumlah penduduk 41.357 jiwa .

Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena dari tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita dipengaruhi oleh pengaturan pola makan yang tidak baik dan juga dipengaruhi oleh faktor stres. (Tussakinah et al., 2018)

Stres dapat menimbulkan suatu pengaruh yang tidak menyenangkan pada seseorang berupa gangguan atau hambatan dalam pengobatan, meningkatkan resiko kesakitan seseorang, menimbulkan kembali penyakit yang sudah mereda ,mencetuskan atau mengeksaserbasi suatu gejala dari kondisi medis umum. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Produksi asam

lambung akan meningkat pada keadaan stres, misalnya pada beban kerja berat, panik tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan maka dapat menyebabkan terjadinya peradangan mukosa lambung atau gastritis serta akan menimbulkan komplikasi yaitu gastritis akut dan gastritis kronis (Karwati, Lina, & Korneliani, 2013)

Dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur lambung menjadi sensitif di saat asam lambung meningkat. Peningkatan asam lambung diluar batas normal akan menyebabkan terjadinya iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan jika peningkatan asam lambung ini dibiarkan saja maka kerusakan lapisan lambung atau penyakit gastritis akan semakin parah dan akan menyebabkan terjadinya gastritis akut dan gastritis kronis. (Karwati et al., 2013)

Peran keluarga terhadap penderita Gastritis harus memperhatikan adanya gejala mual, muntah serta kelemahan pada penderita sehingga dapat memberikan dukungan secara emosional kepada penderita Gastritis dengan mengatur jadwal makan, dan juga pola makan yang baik untuk penderita Gastritis. (Achjar, 2012)

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit Gastritis menjadi lebih parah, adapun peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan mencegah keparahan penyakit gastritis melalui upaya

promotif yaitu penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga dengan tujuan keluarga mampu mengenal masalah Gastritis dan dapat menanggulangnya.

Upaya preventif yaitu dengan menyarankan agar tidak memakan makanan yang pedas dan asam. Upaya kuratif yaitu memberitahukan pada pasien untuk mengkonsumsi obat-obat untuk mengatasi Gastritis. Upaya rehabilitatif yaitu upaya masa pemulihan, perawat berperan penting untuk menyarankan agar atau masyarakat agar menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan agar makan tepat waktu serta menghindari stress. (Achjar, 2012)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas Laporan Akhir Studi yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Nyeri Akut pada Klien dengan Gastritis di Desa Karangbinangun Lamongan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Gastritis dengan Nyeri Akut di Desa Karangbinangun Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian Keperawatan Keluarga Pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.
- 2) Menetapkan Diagnosis Keperawatan Keluarga pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.
- 3) Menyusun perencanaan Keperawatan Keluarga pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.
- 4) Melaksanakan tindakan asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa karangbinangun Lamongan.
- 5) Melakukan evaluasi Keperawatan Keluarga Pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.
- 6) Melakukan dokumentasi Keperawatan Keluarga Pada Ny K yang mengalami Gastritis dengan Defisit Pengetahuan di Desa Karangbinangun Lamongan.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Manfaat dalam penulisan studi kasus ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu Keperawatan Keluarga pada kasus Gastritis.

1.5.2 Praktis

1) Bagi klien dan Keluarga

Diharapkan klien dapat menerapkan manajemen nyeri dengan teknik distraksi dan relaksasi, dan keluarga diharapkan dapat merawat anggota keluarganya yang sakit Gastritis.

2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu Keperawatan khususnya penanganan pada klien yang mengalami Gastritis dengan Nyeri Akut.

3) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan keluarga berkaitan dengan asuhan keperawatan dengan Gastritis.